

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki iklim tropis, sehingga Indonesia mendapat paparan sinar matahari dengan intensitas yang banyak. Sinar matahari yang secara terus-menerus memapari kulit akan menyebabkan kerusakan kulit karena adanya efek oksidatif radikal bebas sehingga terjadi peradangan dan penuaan dini. Sinar UV ini merusak kulit dengan meradiasi ke dalam lapisan kulit kemudian menembus lapisan basal sehingga menimbulkan kerutan dan penuaan pada kulit (Rabima, 2017).

Salah satu upaya mengurangi dampak negatif penggunaan bahan aktif dari bahan kimia dalam krim wajah adalah menggunakan bahan aktif alami atau herbal. Kembalinya perhatian ke bahan aktif alami yang dikenal dengan istilah *back to nature* dianggap sebagai hal yang bermanfaat. Penelitian Sabir (2005) menunjukkan bahwa penggunaan bahan alami dapat mengurangi efek samping zat kimia pada tubuh, sehingga penambahan bahan alami tersebut dalam krim wajah dapat mendukung program pelayanan kesehatan wajah (Yumas, 2016).

Protein merupakan makromolekul yang terbentuk dari asam amino yang tersusun dari atom nitrogen, karbon dan oksigen. Beberapa jenis asam amino yang mengandung sulfur yang dihubungkan dengan ikatan peptida dalam makhluk hidup. Protein berperan sebagai pembentuk struktur sel dan beberapa jenis protein memiliki peran fisiologi (Edy Susanto, 2019).

Keong sawah terkenal dengan tinggi protein terutama pada dagingnya dan juga pada lendirnya, oleh karena itu banyak orang mengonsumsi keong sawah dengan beraneka ragam masakan sesuai daerah masing – masing. Selain dikonsumsi keong sawah inipun dapat dijadikan sediaan krim untuk mengatasi luka bakar pada kulit bagian luar dan juga dapat bermanfaat untuk mengatasi jerawat pada muka dan mengangkat kotoran yang ada di muka kita.

Selain protein keong sawah juga kaya akan kalsium, Kalsium ini adalah semacam zat yang sangat diperlukan oleh tubuh, terutama bagian tulang. Kalau

tulang kekurangan kalsium, maka akan mengalami pengeroposan, nyeri sendi, dan tulang mengalami gangguan. Daging tutut yang kaya akan kalsium ini juga bisa menggantikan susu bagi yang sering alergi terhadap susu.

Semakin bertambahnya tahun semakin beragam penyakit yang muncul, peneliti selalu mencari obat untuk mendapatkan obat yang terbaik dengan penemuan baru. Disisi lain, dalam Al-Qur'an ataupun Hadits telah disebutkan bahwa setiap penyakit itu pasti ada obatnya.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al Quran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang beriman” (QS Al Isra’: 82).

شِفَاءٌ لَهُ أَنْزَلَ إِلَّا دَاءً اللَّهُ أَنْزَلَ مَا

“Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya”. (HR Bukhari).

Pada petikan surat di atas tidak disampaikan obat maupun penyakitnya apa, tetapi Allah menurunkan penyakit dan juga menurunkan obatnya, seperti jerawat yang dapat disembuhkan oleh ekstrak daging keong sawah, luka bakarpun dapat disembuhkan oleh ekstrak daging keong sawah, oleh karena itu saya akan membuat suatu formula yang baru sehingga dapat menyembuhkan suatu penyakit dan bermanfaat bagi semua orang.

Kosmetika merupakan salah satu produk yang digunakan secara rutin terutama oleh wanita. Salah satu jenis kosmetika yang biasa digunakan oleh wanita yaitu Krim. Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Krim adalah sediaan setengah padat berupa emulsi, mengandung air tidak kurang dari 60% dan dimaksudkan untuk pemakaian luar. Ada dua tipe krim, krim tipe minyak–air dan tipe air–minyak. Menurut Farmakope Indonesia Edisi III, krim adalah bentuk sediaan setengah padat, berupa emulsi mengandung air tidak kurang dari 60% dan dimaksudkan untuk pemakaian luar. Menurut Farmakope Indonesia Edisi IV, krim adalah bentuk sediaan setengah padat mengandung satu atau lebih bahan obat terlarut atau terdispersi dalam bahan dasar yang sesuai. Menurut Formularian Nasional, krim adalah sediaan setengah padat, berupa emulsi kental mengandung air tidak kurang dari 60% dan dimaksudkan untuk pemakaian luar. Krim adalah sediaan semi solid kental, umumnya berupa emulsi m/a (krim berair) atau emulsi a/m (krim berminyak).

Jerawat merupakan penyakit kulit yang terdiri akibat peradangan menahun kelenjar polisebasea yang ditandai dengan adanya komedo, papul, pustul, nodus dan kista pada tempat predileksi. Pengobatan jerawat dapat dilakukan dengan memperbaiki abnormalitas folikel menurunkan produksi sebum yang berlebih, menurunkan jumlah propionibacterium acnes yang merupakan bakteri penyebab jerawat dan menurunkan inflamasi pada kulit (Hilma Mardiana, 2015).

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian Formulasi Krim dari Daging Keong Sawah (*Pila ampullacea*) Dengan Variasi Span 80 Sebagai Emulgator

B. Batasan Masalah

1. Penelitian ini menggunakan sampel dari daging Keong Sawah (*Pila ampullacea*)
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada formulasi krim

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak daging pada Keong sawah dapat dibuat menjadi sediaan Krim.
2. Formula mana yang terbaik dengan variasi Span 80 sebagai emulgator

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui cara formulasi krim ekstrak daging dari keong sawah (*Pila ampullacea*)

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui uji kualitas sifat fisik sediaan krim ekstrak daging keong sawah

E. Manfaat

1. Memanfaatkan hama persawahan agar dapat dimanfaatkan dalam bentuk sediaan krim
2. Menambah kreatifitas mahasiswa STIKes Muhammadiyah Ciamis, khususnya Prodi DIII Farmasi dalam hal keilmuan formulasi.

F. Keaslian Peneliti

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Judul	Peneliti	Tahun	Persamaan	Perbedaan
Formulasi Gel yang Mengandung Lendir Bekicot (Achatina Fulica) serta Uji Aktivitas Antibakteri terhadap Propionibacterium Acnes.	Hilma Mardiana, Z., Gadri, A., & Mulqie, L.	2015	Menggunakan bahan yang sama yaitu lendir	Sediaan yang berbeda
the Influence of Carbomer 934 and HPMC Concentration As Gelling Agent in. <i>Pengaruh Konsentrasi Gelling Agent Carbomer 934 Dan HPMC Pada Formulasi Gel Lender Bekicot (Achatina Fulica) Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Baka Pada Punggung Kelinci</i>	Sudjono	2012	Pengujian evaluasi organoleptis yang sama	Sediaan yang berbeda
Formulasi Gel yang Mengandung Lendir Bekicot (Achatina Fulica) serta Uji Aktivitas Antibakteri terhadap Propionibacterium Acnes	Zakiah Hilma Mardiana, 2Amila Gadri, 3 Lanny Mulqie	2015	Menggunakan spesies hewan yang sama yaitu keong	Sediaan yang berbeda
Citra Dewi, Ahmad Saleh, Nur Hatidjah Awaliyah, Hasnawati	Evaluasi Formula Emulgel Lendir Bekicot (Achatina fulica) Dan Uji Aktivitas Antibakteri Terhadap Bakteri Staphylococcus epidermidis penyebab jerawat	2018	sampel hewan yang sama	Sediaan yang berbeda